



Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurnal Anak Bangsa

Vol. 3, No. 2, Agustus, 2024 hal. 208-218

Journal Page is available to <http://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B

Widiastuti¹, Rini Robiatul Adawiyah², Ilham Jaya³, Hestilia Oktama Yurita⁴

^{1,3,4}Universitas Bani Saleh

²Universitas Terbuka

Email: widiastuti@ubs.ac.id, hestilia@ubs.ac.id, ilham@ubs.ac.id, ikhairaabsar@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the use of flannel boards to improve children's early reading abilities. The research method used is descriptive in the form of Classroom Action Research. The subjects in this research were 15 children. The results of data analysis show that: 1) learning planning such as determining learning materials and formulating objectives, developing and organizing learning media, planning class management, and preparing learning plan assessment tools, 2). Learning steps include: conducting learning, carrying out assessments of learning processes and outcomes, 3). Increased ability with indicators: sticking words (e.g. sun, earth, etc.) on the flannel board, reading words (e.g. stars, moon, etc.) on the flannel board, arranging the same initial words on the flannel board (e.g. moon, stars and hills).

Keywords: flannel board, reading starters

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan papan flannel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Metode penelitian yang digunakan deskripsi dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak. Hasil analisa data bahwa : 1) perencanaan pembelajaran seperti menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, mengembangkan dan menorganisasikan media pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian rencana pembelajaran, 2). Langkah – langkah pembelajaran antara lain : melakukan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, 3). Peningkatan kemampuan dengan indikator : menempel kata (misal matahari,bumi,dll) di papan flannel, membaca kata (misal bintang, bulan, dll) di papan flanel, menyusun kata awal yang sama di papan flannel (misal bulan, bintang dan bukit).

Kata Kunci: papan flannel, membaca permulaan

PENDAHULUAN

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”. Berangkat dari sinilah pembelajaran yang ada di TK harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak pada hasil yang optimal.

Taman Kanak-kanak adalah merupakan tempat yang sangat sesuai dengan anak yang belum memasuki SD yang berada pada rentang usia 4-6 tahun untuk merangsang berbagai

kemampuan yang dimiliki oleh anak. Anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80% (Balitbang Diknas Tahun 1999).

Berdasarkan pengamatan di TK Dharma Wanita Moyo, Peneliti menemukan adanya masalah yaitu rendahnya minat anak didik dalam belajar membaca permulaan dengan benda-benda yang ada di lingkungan, lebih menyukai motorik halus dan bermain di luar.

Dengan memberikan motifasi kepada anak karena motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memadu dan memelihara perilaku anak secara terus menerus. Contoh motivasi intrinsic adalah rasa ingin tahu anak untuk menghitung benda yang ada di sekitarnya, sehingga anak mau mengulangi apa yang sudah dipelajari.

Di TK Dharma Wanita Moyo pembelajaran membaca dengan benda-benda, menggunakan alat yang sederhana. Para pendidik menggunakan media yang ada di dalam lingkungan sekolah misalnya pensil, kapur, buku, jepitan baju. Hal ini membuat anak merasa bosan.

Di dalam persiapan menyusun model pembelajaran membaca ini disesuaikan dengan karakteristik anak, perkembangan fisik dan psikologi anak TK, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Kegiatan membaca ini untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Permainan membaca merupakan bagian dari membaca, diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan membaca yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari- hari, terutama konsep mengenal huruf yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan membaca maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan nasional antara lain mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu pemerintah selalu berusaha memberi pelayanan yang baik dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan anak usia Taman Kanak-Kanak adalah masa yang penting, karena Taman Kanak-Kanak merupakan tempat menerima pendidikan formal pertama, jadi menjadi dasar awal. Pendidikan usia dini merupakan usia yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembang anak agar dapat berkembang secara optimal. Pengalaman yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan berdampak pada kehidupan di masa akan datang. Oleh karena itu pada masa usia dini perlu

dilakukan upaya pendidikan yang meliputi program stimulasi, bimbingan, pengasuhan ,dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Tujuan program kegiatan belajar Taman Kanak- Kanak adalah membantu meletakan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama, disiplin dan kemampuan bermasyarakat serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang telah dipersiapkan atau direncanakan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri. (Igak Wardani,dkk 2007). Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Moyo. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Moyo”.

KAJIAN TEORITIK

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan melibatkan proses pengenalan huruf, pengucapan bunyi, serta pemahaman dasar dari struktur kata dan kalimat. Menurut Adams (1990), membaca permulaan terdiri dari beberapa komponen kunci: kesadaran fonemik, pengenalan huruf, dan pengetahuan akan bunyi serta simbol huruf (grafem). Dalam tahap ini, anak belajar bahwa huruf-huruf memiliki bunyi tertentu yang, jika digabungkan, membentuk kata-kata.

a. Perkembangan Kesadaran Fonologis

Kesadaran fonologis adalah kemampuan anak untuk mendengar, mengenali, dan memanipulasi bunyi-bunyi bahasa. Menurut Stanovich (1994), kesadaran fonologis memainkan peran kunci dalam membaca permulaan karena memungkinkan anak untuk memahami hubungan antara bunyi dan huruf. Anak yang memiliki kesadaran fonologis yang baik cenderung lebih mudah dalam belajar membaca karena mereka mampu mengaitkan bunyi yang mereka dengar dengan simbol-simbol tulisan.

b. Pengenalan Huruf dan Bunyi

Mengenal huruf dan bunyi merupakan bagian inti dari membaca permulaan. Menurut penelitian dari Ehri (2005), pengenalan huruf melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk huruf serta mengetahui bunyi atau fonem yang diwakili oleh huruf tersebut. Pada tahap ini, anak mulai memahami bahwa huruf-huruf memiliki peran penting dalam membentuk kata dan membantu menyampaikan makna.

c. Pengembangan Kosakata dan Pemahaman

Anak-anak yang mulai belajar membaca juga mengembangkan kosakata dasar dan kemampuan untuk memahami kata-kata yang mereka baca. Menurut Whitehurst & Lonigan (1998), pembelajaran membaca permulaan berhubungan erat dengan perkembangan kosakata, yang mana semakin kaya kosakata anak, semakin baik pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca. Di samping itu, mereka belajar untuk mengenali pola dalam kata-kata yang sering muncul, yang membantu meningkatkan kecepatan membaca.

d. Metode Pengajaran Membaca Permulaan

Ada berbagai metode yang digunakan dalam pengajaran membaca permulaan, termasuk metode fonik dan metode membaca pandangan. Metode fonik, seperti yang dijelaskan oleh Chall (1996), melibatkan pengajaran anak untuk menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai dan menggabungkannya untuk membentuk kata. Sebaliknya, metode membaca pandangan lebih menekankan pada pengenalan kata secara visual tanpa harus menganalisis bunyi satu per satu.

2. Media Papan Flanel

Media papan flanel adalah alat pembelajaran yang berbentuk papan dengan permukaan kain flanel, di mana benda-benda berbahan flanel atau bahan lain yang mudah menempel pada flanel digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran. Menurut Smaldino, Lowther, dan Russell (2012), media ini termasuk dalam kategori media visual dua dimensi yang mendukung pembelajaran melalui penyajian informasi secara visual dan manipulatif.

a. Fungsi dan Manfaat Papan Flanel dalam Pembelajaran

Papan flanel memiliki berbagai fungsi dan manfaat dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi anak-anak. Beberapa manfaat utama dari media ini adalah:

- **Meningkatkan Pemahaman:** Papan flanel memungkinkan visualisasi konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. Visualisasi ini juga memudahkan anak mengingat materi yang disampaikan (Arsyad, 2011).

- Meningkatkan Partisipasi Aktif: Penggunaan papan flanel dalam kelas cenderung mengundang anak untuk berpartisipasi aktif, seperti menempel atau memindahkan gambar. Partisipasi ini dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, sehingga memudahkan penyerapan informasi (Dale, 1969).
- Membantu Anak Berkembang Secara Holistik: Media ini tidak hanya membantu perkembangan kognitif, tetapi juga motorik halus ketika anak harus memanipulasi benda di papan flanel. Dalam pembelajaran bahasa, papan flanel dapat digunakan untuk menyusun kata-kata, mengenal huruf, dan belajar mengeja (Trianto, 2007).

b. Karakteristik Papan Flanel sebagai Media Pembelajaran

Papan flanel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Fleksibilitas: Bahan flanel memungkinkan berbagai bentuk objek atau materi yang bisa ditempelkan dan dipindahkan dengan mudah. Ini memudahkan pengajar untuk menyusun materi pembelajaran yang dinamis dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Sudjana & Rivai, 2011).
- Sederhana dan Murah: Papan flanel relatif mudah dibuat dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Hal ini menjadikan media ini sangat praktis, terutama dalam konteks pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan pra-sekolah (Arsyad, 2011).
- Ramah Anak: Papan flanel menarik perhatian anak-anak karena warna-warna cerah dan tekstur lembut yang sering digunakan dalam gambar atau huruf pada media tersebut.

METODE PENELITIAN

Ada banyak upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, adapun dalam tulisan ilmiah ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan media papan flannel. Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan. Kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan di bagian belakang gambar.

Pembuatan papan flanel bertujuan untuk membantu pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran, mempermudah pemahaman pembelajar tentang bahan pelajaran, dan agar bahan pelajaran lebih menarik. Kelebihan menggunakan papan flanel adalah: 1) gambar-

gambar dengan mudah ditempelkan; 2) efisiensi waktu dan tenaga; 3) menarik perhatian pembelajar; dan 4) memudahkan pengajar menjelaskan materi pelajaran. Ibrahim dkk.(2001 : 4). Jean Peaget, menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dalam diri anak. Artinya belajar sebagai suatu proses membutuhkan aktifitas baik fisik maupun psikis.

Selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan mental anak, karena belajar bagi anak harus keluar dari anak itu sendiri. Anak usia TK berada pada tahapan pre-operasional kongkret dan berfikir intuitif dimana anak maupun mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya (persepsi sendiri).

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk membaca, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan membaca yang optimal. Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan membaca, karena anak TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan.

Benyamin S. Bloom yang menyatakan bahwa 50 % dan potensi intelektual anak sudah terbentuk usia 4 tahun kemudian mencapai sekitar 80 % pada usia 8 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap (Habibah, 2008:70). Seperti dikatakan oleh Nashar (2004:77) bahwa perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Menurut Gronlund (1985:8) hasil belajar sangat berguna bagi siswa maupun guru pengelola pendidikan. Hasil belajar dapat disumbangkan untuk meningkatkan belajar siswa dengan cara: a) menjelaskan hasil belajar yang dimaksud; b) melengkapi tujuan pendek

untuk waktu yang akan datang; c) memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar, dan d) memberikan informasi tentang kesulitan belajar.

Tabel 1.
Penilaian Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian Indikator					Jumlah Skor Aktual	Ket.
		I	II	III	IV	V		
1.	Arlan Sahreza	4	3	4	4	3	18	BSB
2.	Ahmad Taher	3	3	4	4	3	17	BSH
3.	Aizul Akbar	3	3	4	4	3	17	BSH
4.	Aurelia Cantika	3	3	3	4	3	16	BSH
5.	Aysila	3	3	3	3	3	15	BSH
6.	Danif	3	3	3	3	3	15	BSH
7.	Dzaky	3	3	3	3	3	15	BSH
8.	Nanda Sulastri	3	3	4	3	3	16	BSH
9.	Gibran Hakim	3	3	3	3	3	15	BSH
10.	Shayla P. Naefah	3	3	3	3	3	15	BSH
11.	Shayna P. Naefah	4	3	4	4	3	18	BSB
12.	Rakha	4	4	4	4	3	19	BSB
13.	Satria Laksmana	4	4	4	3	4	19	BSB
14.	M. Arfandi	4	3	4	4	3	18	BSB
15.	M. Rafif	4	3	4	4	3	18	BSB

Indikator :

1. Menempel kata “matahari di papan flanel
2. Membaca kata bulan di papan flanel
3. Mengelompokkan kata berhuruf awal sama
4. Mengisi huruf kosong pada kata
5. Menunjukkan huruf vocal di papan flanel

Keterangan Pengisian Rentang Indikator :

- 
- 1 :  = BB - Anak belum berkembang
 - 2 :  = MB - Anak mulai berkembang
 - 3 :  = BSH - Anak berkembang sesuai harapan
 - 4 :  = BSB - Anak berkembang sangat baik

Pada daftar di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan kegiatan bermain dengan menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

pada anak diperoleh nilai rata-rata anak berkembang sesuai harapan. Dari 15 anak, yang mendapat nilai 4 atau berkembang sangat baik sebanyak 6 anak. Yang mendapat nilai 3 atau berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus ini, ketuntasan belajar membaca anak secara klasikal sudah mengalami peningkatan. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Tabel 2.
Penilaian Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian Indikator					Jumlah Skor	Ket.
		I	II	III	IV	V		
1.	Arlan Sahreza	4	4	4	4	4	20	BSB
2.	Ahmad Taher	4	3	3	4	4	18	BSB
3.	Aizul Akbar	4	3	4	4	4	19	BSB
4.	Aurelia Cantika	4	3	4	4	3	18	BSB
5.	Aysila	4	3	4	4	4	19	BSB
6.	Danif	4	3	3	3	4	17	BSH
7.	Dzaky	4	3	3	3	3	16	BSH
8.	Nanda Sulastri	4	3	4	3	3	17	BSH
9.	Gibran Hakim	4	3	3	3	3	16	BSH
10.	Shayla P. Naefah	4	3	4	3	3	17	BSH
11.	Shayna P. Naefah	4	3	4	4	3	18	BSB
12.	Rakha	4	4	4	4	4	20	BSB
13.	Satria Laksmana	4	4	4	4	4	20	BSB
14.	M. Arfandi	4	4	4	3	3	18	BSB
15.	M. Rafif	4	3	4	4	4	19	BSB

Indikator:

1. Menempel kata “matahari di papan flanel
2. Membaca kata bulan di papan flanel
3. Mengelompokkan kata berhuruf awal sama
4. Mengisi huruf kosong pada kata
5. Menunjukkan huruf vocal di papan flanel

Keterangan :

- 
- 1 :  = BB - Anak belum berkembang
 - 2 :  = MB - Anak mulai berkembang
 - 3 :  = BSH - Anak berkembang sesuai harapan

4 : = BSB - Anak berkembang sangat baik

Pada daftar di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan kegiatan bermain dengan menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak diperoleh nilai rata-rata anak berkembang sesuai harapan. Dari 15 anak, yang mendapat nilai 4 atau berkembang sangat baik sebanyak 10 anak. Yang mendapat nilai 3 atau berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini, ketuntasan minat belajar secara klasikal mengalami peningkatan lebih baik. Adanya peningkatan belajar ini karena guru mencoba menggunakan media dan pendekatan yang lebih menarik minat dan perhatian anak.

Berdasarkan hasil analisis pengelolaan data, hasil diskusi dari pengamat dapat diketahui bahwa rata-rata pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 (5 kali pembelajaran) sudah menunjukkan keberhasilan. Hal ini sangat didukung oleh metode, pendekatan, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada siklus 1 presentase keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran pengembangan bahsa anak dengan menggunakan media papan flannel sebesar 40% anak yang berkembang sangat baik (BSB), dan 60% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), Selain dari pada itu tidak ada anak yang masih belum berkembang atau mulai berkembang. Dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak sudah mencapai keberhasilan. Akan tetapi perlu peningkatan kualitas kegiatan (pemantapan atau penguatan hasil belajar) dengan menggunakan media papan flanel pada siklus 2.

Keadaan kualitas kegiatan belajar anak pada siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Adanya peningkatan dan minat belajar anak maka menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dengan kegiatan membaca dengan menggunakan media papan flannel dapat meningkatkan membaca permulaan anak. Sebesar 66,67% anak yang berkembang sangat baik (BSB), dan 33,33% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan anak dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan pengembangan bahasa anak memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya ketrampilan membaca anak yang telah diajarkan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II).

KESIMPULAN

Dari analisis data di atas, bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan membaca permulaan anak diterapkan pada pembelajaran, berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak khususnya pada siswa TK Dharma Wanita Persatuan Moyo Kelas B. Oleh karena itu, diharapkan kepada para guru Taman Kanak-Kanak dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel.

penelitian ini pada siklus II mencapai 66,67% anak yang mendapat predikat “Berkembang Sangat Baik (BSB)”, 33.33% anak dengan predikat “Berkembang Sesuai Harapan (BSH) . Dengan demikian pada hipotesis yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. J. (1990). *Beginning to Read: Thinking and Learning about Print*. MIT Press.
- Allen,K, Elleen.2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. (Penterjemah: Valentino). Jakrata: PT. Indeks.
- Arif S.Sadima, dkk,1996. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT.Raya Grafindo Persada.
- Chall, J. S. (1996). *Learning to Read: The Great Debate*. McGraw-Hill.
- Ehri, L. C. (2005). Learning to read words: Theory, findings, and issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167-188.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 3, pp. 403-422). Erlbaum.
- Idris, Zahara. 1987. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*.Penerbit Universitas Terbuka Azhar Arsyad, 2002. *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Seefeldt, Carol dan Wasik Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Penterjemah; Plus Nasar) Jakarta. PT. Indeks
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press.
- Sri Tatminingsih (et al) *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*.Penerbit Universitas Terbuka, 2014.
- Stanovich, K. E. (1994). *Understanding Reading: A Psycholinguistic Analysis of Reading and Learning to Read*. Erlbaum.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Dosen LP3I. 1999. Metodologi Penelitian Ilmiah. Jakarta: Mondial Nusa Grafik.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848-872.
- Yusuf Hadi Miarso dkk, 1984. *Tehnologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta; CV. Rajawali.